

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan perekonomian yang semakin baik di Indonesia menyebabkan banyaknya muncul usaha besar maupun kecil yang didirikan baik di kota-kota besar maupun di daerah. Dimana setiap usaha besar atau usaha kecil didirikan dan dikembangkan, pastinya mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan manajemen yang baik supaya usaha yang dijalankan bisa berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik usahanya, dan juga diperlukan manajemen untuk mengelola sumberdaya produksi menjadi lebih efektif dan efisien.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan kunci keberhasilan perusahaan dipandang dari segi ekonomi, karena laba adalah salah satu komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan yang sering digunakan sebagai alat untuk mengukur baik tidaknya kinerja perusahaan. Analisis kinerja perusahaan membutuhkan analisis bersama, dimana kita dapat menilai suatu ukuran relatif terhadap ukuran lainnya. Misalnya hubungan antara laba dengan investasi modal yang disebut pengembalian atas investasi modal.

PT. Astra Internasional Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra Internasional Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra Internasional Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham perseroan kepada

masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalis pasar Astra pada akhir tahun 2021 adalah sebesar Rp. 231 triliun, perusahaan ini bergerak di bidang :

1. Otomotif.
2. Jasa keuangan.
3. Alat berat, pertambangan, konstruksi & energi.
4. Agribisnis.
5. Infrastruktur dan logistik.
6. Teknologi informasi.
7. Properti.

Menurut Kasmir (2014) salah satu rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA dapat diperoleh dengan melakukan perbandingan antara laba tahun berjalan dengan total aktiva/aset. Adapun perkembangan laba tahun berjalan total aset pada PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021 dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Gambaran laba tahun berjalan dan total aset
PT. Astra Internasional Tbk Periode 2012-2021
(miliaran rupiah)

No	Tahun	Laba tahun berjalan	Pertumbuhan	Total aset	Pertumbuhan
		(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
1	2012	22.742	-	182.274	-
2	2013	22.297	-2	213.994	17
3	2014	22.125	-1	236.029	10
4	2015	15.613	-29	245.435	4
5	2016	18.302	17	261.855	7
6	2017	23.165	27	295.646	13
7	2018	27.372	18	344.711	17
8	2019	26.621	-3	351.958	2
9	2020	18.571	-30	338.203	-4
10	2021	25.586	38	367.311	9
	jumlah	22.239,4	35	28.374,16	75
	rata-rata	22.239	3,5	283,741	7,5

Sumber : annual peoport PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa laba bersih dan total aset pertumbuhan yang dimiliki PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi naik turun. Tahun 2012 laba tahun berjalan sebesar 22,742 Miliar, Tahun 2013 turun menjadi 22,297 miliar atau 2% dari tahun 2012. Tahun 2014 juga mengalami penurunan menjadi 22.125 miliar atau turun sebesar 1% dari tahun 2013. Tahun 2015 juga mengalami penurunan menjadi 15,613 miliar atau turun sebesar 29% dari tahun 2014. Tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 18,302 miliar atau naik sebesar 17% dari tahu 2015. Tahun 2017 juga kembali mengalami kenaikan yaitu menjadi 23,165 miliar atau naik sebesar 27% dari tahun 2016. Tahun 2018 juga mengalami kenaikan menjadi 27,372 miliar

atau naik sebesar 18% dari tahun 2017. Tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 26,621 miliar atau turun sebesar 3% dari tahun 2018. Tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi 18,571 miliar atau turun sebesar 30% dari tahun 2019. Tahun 2021 kembali mengalami kenaikan menjadi 25,586 miliar atau naik sebesar 38% dari tahun 2020.

Kenaikan laba tahun berjalan paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 27,372 miliar atau sebesar 18%.

Untuk total aset PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021 mengalami pertumbuhan yang selalu meningkat kecuali pada tahun 2020 mengalami penurunan tahun 2012 sebesar 182,274 miliar. Tahun 2013 menjadi 213,994 miliar atau naik sebesar 17% dari tahun 2012. Tahun 2014 menjadi 236,029 miliar atau naik sebesar 10% dari tahun 2013. Tahun 2015 menjadi 245,435 miliar atau naik sebesar 4% dari tahun 2014. Tahun 2016 menjadi 261,855 miliar atau naik sebesar 7% dari tahun 2015. Tahun 2017 menjadi 295,646 miliar atau naik sebesar 13% dari tahun 2016. Tahun 2018 menjadi 344,711 miliar atau naik sebesar 17% dari tahun 2017. Tahun 2019 menjadi 351,958 miliar atau naik sebesar 2% dari tahun 2018. Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 338,203 miliar atau turun sebesar 4% dari tahun 2019. Tahun 2021 mengalami kenaikan kembali menjadi 367,311 miliar atau naik sebesar 9% dari tahun 2020.

Menurut Munawir (2014) faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) adalah tingkat perputaran kas karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Menurut hery (2016) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Aspek permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank atau menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2. Aspek kualitas

Aktva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya mempengaruhi perputaran dari “operating asset” perusahaan dikatakan kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas.

3. Aspek pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4. Aspek likuiditas

Suatu perusahaan bisa dikatakan likuiditas apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang

jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya bunga, dan biaya pajak penghasilan. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang yang termasuk kedalam aktiva lancar akan selalu mempengaruhi jumlah penjualan yang dihasilkan, pada saat perputaran mengalami peningkatan maka akan memberikan peningkatan terhadap profitabilitas.

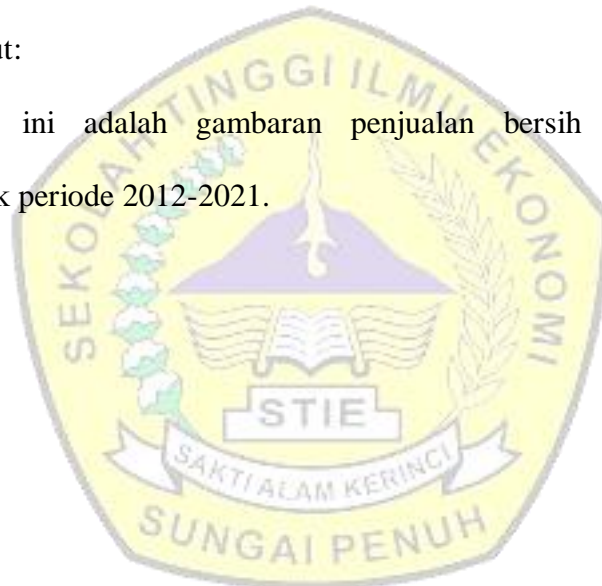
Menurut Kasmir (2018) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini, perlu membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Dimana modal kerja merupakan selisih jumlah dari aktiva lancar dengan hutang lancar.

memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan bersih. Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa besar modal kerja perusahaan perputaran dalam setahun. Menurut Kasmir (2018) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja dapat dilakukan dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan modal kerja.

Dalam rumus perputaran modal kerja ini, dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu, penyebab kenaikan rasio perputaran modal kerja adalah : penjualan

meningkat (lebih besar dari peningkatan modal kerja)atau modal kerja menurun. Sebaliknya, penyebab perputaran rasio perputaran modal kerja adalah karena penjualan menurun atau modal kerja meningkat (tapi penjualan menurun). Rasio perputaran modal kerja yang bagus adalah yang mengalami peningkatan setiap tahun. Karena ini artinya, perusahaan dapat memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Modal kerja dapat diperoleh dengan cara aktiva lancar – hutang lancar. Adapun perkembangan aktiva lancar dan hutang lancar pada PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021 dapat di lihat pada tabel berikut:

Berikut ini adalah gambaran penjualan bersih pada PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021.



Tabel 1.2
Gambaran penjualan bersih PT. Astra Internasional Tbk
Periode 2012-2021
(miliaran rupiah)

No	Tahun	Penjualan Bersih	Pertumbuhan
		(Rp)	(%)
1	2012	18.805	-
2	2013	193.880	3
3	2014	201.701	4
4	2015	184.196	-9
5	2016	181.084	-2
6	2017	206.057	14
7	2018	239.205	16
8	2019	237.166	-1
9	2020	175.046	-26
10	2021	23.348,5	33
	Jumlah	20.398,73	32
	Rata-rata	203.987,3	3,2

Sumber : annual report PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021

Dari tabel penjualan bersih PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021 diatas dapat disimpulkan untuk penjualan bersih selalu mengalami naik turun dari tahun ke tahun, pada 2012 sebesar 188,053 miliar. Tahun 2013 menjadi 193,880 miliar atau naik sebesar 3% dari tahun 2012. Tahun 2014 menjadi 201,701 miliar atau naik sebesar 4% dari tahun 2013. Tahun 2015 menjadi 184,196 miliar atau turun sebesar 9% dari tahun 2014. Tahun 2016 menjadi 181,084 miliar atau turun sebesar 2% dari tahun 2015. Tahun 2017 menjadi 206,057 miliar atau naik sebesar 14% dari tahun 2016. Tahun 2018 menjadi 239,205 miliar atau naik sebesar 16% dari tahun 2017. Tahun 2019 menjadi 237,166 miliar atau turun sebesar 1% dari tahun 2018. Tahun 2020 menjadi 175,046 miliar atau turun sebesar 26% dari tahun 2019. Tahun 2021 menjadi

233,485 miliar atau naik sebesar 33% dari tahun 2020.

Tabel 1.3
Gambaran perputaran modal kerja PT. Astra Internasional
Periode 2012-2021
(miliaran rupiah)

NO	Tahun	awal Awal	Pertumbuhan	Akhir tahun	Pertumbuhan
		(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
1	2012	65.978	-	75.799	-
2	2013	75.799	14,89	88.352	16,56
3	2014	88.352	16,56	97.241	10,06
4	2015	97.241	10,06	105.161	8,14
5	2016	105.161	8,14	110.403	4,98
6	2017	110.403	4,98	121.293	9,86
7	2018	121.293	9,86	133.609	10,15
8	2019	133.609	10,15	129.058	-3,41
9	2020	129.058	-3,41	132.308	2,52
10	2021	132.308	2,52	160.262	21,13
	jumlah	1.059.202	73,77	1.153.486	80,01
	Rata-rata	105,9202	7,38	115,3486	8,00

Sumber : annual report PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021

Dari tabel perputaran modal kerja PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021, di atas dapat di simpulkan

Menurut Kasmir (2019), perputaran kas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Kasmir(2019) perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan membandingkan penjualan nersih dengan rata-rata kas. Untuk mencari rata-rata kas yaitu dengan cara kas awal tahun + kas akhir tahun dibagi 2. Adapun perkembangan rata-rata kas pada PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021

dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Gambaran kas periode 2012-2021
Di PT. Astra Internasional Tbk
(miliaran rupiah)

NO	Tahun	Kas awal tahun (Rp)	Pertumbuhan (%)	Kas akhir tahun (Rp)	Pertumbuhan (%)
1	2012	13.111	-	11.055	-
2	2013	11.055	-15,68	18.555	67,84
3	2014	10.815	-2,17	18.557	0,01
4	2015	18.557	71,59	20.902	12,64
5	2016	20.902	12,64	27.102	29,66
6	2017	27.102	29,66	29.357	8,32
7	2018	29.357	8,32	31.574	7,55
8	2019	31.574	7,55	25.193	-20,21
9	2020	25.193	-20,21	24.330	-3,43
10	2021	24.330	-3,43	47.553	95,45
	jumlah	211.996	88,27	254.178	197,84
	Rata-rata	21199,6	8,83	25417,8	19,78

Sumber : annual report PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021

Dari tabel perputaran kas PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021 dapat disimpulkan bahwa kas pada awal tahu mengalami naik turun atau tidak stabil tahun 2012 sebesar

Riyanto (2001) menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang (receivable tuyn over) dapat diketahui dengan membagi jumlah credit sale selama periode tertentu dengan membandingkan antara penjuakan bersih dengan rata-rata piutang. Untuk mencari rata-rata piutang dapat dilakukan dengan cara piutang awal tahun + piutang akhir tahun dibagi 2. Adapun perkembangan rata-rata piutang pada PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.5
Gambaran piutang periode 2012-2021
Di PT. Astra internasional Tbk
(miliaran rupiah)

NO	Tahun	Piutang awal tahun	Pertumbuhan (%)	Piutang akhir tahun	Pertumbuhan (%)
1	2012	14.576	-	16.443	-
2	2013	16.443	12,81	19.843	20,68
3	2014	19843	20,68	21.332	7,50
4	2015	21.332	7,50	17.776	-16,67
5	2016	17.776	-16,67	18.946	6,58
6	2017	18.946	6,58	25.351	33,81
7	2018	25351	33,81	31.220	23,15
8	2019	31.220	23,15	29.367	-5,94
9	2020	29.367	-5,94	17.031	-42,01
10	2021	17.031	-42,01	21.830	28,18
	jumlah	211,885	39,92	219,139	55,29
	Rata-rata	21,1885	3,99	21,9139	5,53

Sumber : annual peport PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021

Dari tabel perputaran piutang PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021, diatas dapat disimpulkan untuk piutang awal selalu mengalami naik turun dari tahun ke tahun, pada tahun 2012 sebesar 14,576 miliar. Tahun 2013 menjadi 16,443 miliar atau naik sebesar 13% dari tahun 2012. Tahun 2014 menjadi 19,843 miliar atau naik sebesar 21% dari tahun 203. Tahun 2015 menjadi 21,332 miliar atau naik sebesar 8% dari tahun 2014. Tahun 2016 menjadi 17,776 miliar atau turun sebesar 17% dari tahun 2015. Tahun 2017 menjadi 18,946 miliar atau naik sebesar 7% dari tahun 2016. Tahun 2018 menjadi 25,351 miliar atau naik sebesar 34% dari tahun 2017. Tahun 2019 menjadi 31,22 miliar atau naik sebesar 23% dari tahun 2018. Tahun 2020 menjadi 29,367 miliar atau turun sebesar 6% dari

tahun 2019. Tahun 2021 menjadi 17,031 miliar atau turun sebesar 42% dari tahun 2020.

Unruk piutang akhir juga mengalami naik turun tiap tahunnya, pada tahun 2012 sebesar 14,526 miliar. Tahun 2013 menjadi 19,843 miliar atau naik sebesar 21% dari tahun 2012. Tahun 2014 menjadi 21,332 miliar atau naik sebesar 8% dari tahun 2013. Tahun 2015 menjadi 17,779 miliar atau turun sebesar 17% dari tahun 2014. Tahun 2016 menjadi 18,946 miliar atau naik sebesar 7% dari tahun 2015. Tahun 2017 menjadi 25,351 miliar atau naik sebesar 34% dari tahun 2016. Tahun 2018 menjadi 31,22 miliar atau naik sebesar 23% dari tahun 2017. Tahun 2019 menjadi 29,367 miliar atau turun sebesar 6% dari tahun 2018. Tahun 2020 menjadi 17,031 miliar atau turun sebesar 42% dari tahun 2019. Tahun 2021 menjadi 21,83 miliar atau naik sebesar 28% dari tahun 2020.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa :

Jurnal yang disusun oleh Muhammad Fisal, (2017). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2004-2014. Menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan di setiap variabel terhadap profitabilitas

Jurnal yang disusun oleh Clairena E.E. Santoso (2013) perputaran modal kerja, perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. PENGADAIAN (persero) periode 2000-2011. Menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas” (studi kasus pada PT. Astra Intenasional Tbk periode 2012-2021)**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian untuk rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA) dengan tahun pengamatan dimulai dari tahun 2012-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Astra internasional tbk periode 2012-2021.
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Astra internasional tbk periode 2012-2021.
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Astra internasional tbk periode 2012-2021.
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Astra internasional tbk periode 2012-2021.

5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas PT. Astra Internasional Tbk periode 2012-2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Astra internasional Tbk periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Astra internasional Tbk periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Astra internasional Tbk periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Astra internasional Tbk periode 2012-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademis
 - 1) Hasil penelitian ini menjadi bahan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di STIE Sakti Alam Kerinci.
 - 2) Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ilmu baru bagi penulis sebagai bahan perbandingan antara teori dan

penerapannya serta pengembangan ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan.

- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis, sumbangan bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan dapat menjadi referensi atau bahan wacana bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

1) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan profitabilitas serta sebagai bahan bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

2) Bagi calon investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu, baik secara referensi, tolak ukur, maupun perbandingan bagi peneliti lainnya dimasa yang akan datang.